

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Bayi dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1, 2, dan 3 di Puskesmas Mersip Tahun 2023

Dwi Gustin Franciska² *, Irna Mayasari¹, Helti Lestari Sitinjak³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin Jambi, Indonesia

donnaharriyanovidha2023@gmail.com, ikaimuet2015@gmail.com

Alamat: Jl. Bangko-Kerinci Kecamatan No.Km.6, Kungkai, Kec. Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi 37311

Korespondensi Penulis : ikaimuet2015@gmail.com

Abstract: Complete basic immunization, including DPT-HB 1,2,3, plays a vital role in reducing infant morbidity and mortality from vaccine-preventable diseases. However, immunization coverage remains suboptimal, partly influenced by maternal knowledge and attitudes. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes and the provision of DPT-HB 1,2,3 immunization at Mersip Public Health Center in 2023. This quantitative research used a descriptive analytic method with a cross-sectional approach. The study involved 134 respondents selected through purposive sampling. Bivariate analysis using the chi-square test showed a significant relationship between mothers' knowledge ($p = 0.000$) and attitudes ($p = 0.008$) with the administration of DPT-HB 1,2,3 immunization. The study concludes that better maternal knowledge and positive attitudes are associated with a higher likelihood of complete DPT-HB 1,2,3 immunization for their babies. These findings highlight the need for enhanced health promotion by healthcare providers targeting mothers in the Mersip area.

Keywords: DPT-HB Immunization, Maternal Knowledge, Maternal Attitude, Infants, Mersip Public Health Center

Abstrak: Imunisasi dasar lengkap termasuk DPT-HB 1,2,3 memiliki peran penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Namun, capaian imunisasi belum optimal, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi DPT-HB 1,2,3 di Puskesmas Mersip tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 134 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,008$) ibu dengan pemberian imunisasi DPT-HB 1,2,3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap ibu, maka semakin tinggi kemungkinan pemberian imunisasi DPT-HB 1,2,3 secara lengkap kepada bayinya. Diharapkan hasil ini menjadi dasar penguatan promosi kesehatan oleh tenaga medis kepada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas.

Kata Kunci:

Imunisasi DPT-HB, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Balita, Puskesmas Mersip

1. LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan pemberian vaksin dengan tujuan agar dapat terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tapi imunisasi sering diikuti terjadinya efek samping imunisasi yaitu gejala yang sering atau kadang-kadang menyertai imunisasi. Hal tersebut yang menyebabkan orang tua tidak mau mengimunitasikan anaknya. Kendala utama keberhasilan vaksinasi bayi dan anak dalam sistem kesehatan adalah pengetahuan yang rendah dan kurangnya kebutuhan vaksinasi masyarakat. Sikap ibu terhadap vaksinasi akan menimbulkan perilaku yang mendukung terhadap kegiatan vaksinasi. Ini merupakan faktor dominan keberhasilan vaksinasi, jika sikap positif diharapkan pelaksanaan vaksinasi

meningkat. Sikap ibu meningkatkan kepercayaan ibu terhadap kesehatan dan mempengaruhi status vaksinasi bayi dan balita (Nurbaiti, 2021).

Indikator angka kematian bayi (AKB) hanya turun sedikit dari pencapaian tahun 2007, yaitu dari 34 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Dan indikator AKABA dalam SDKI 2012 baru turun menjadi 40 per 1.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013). Padahal bila dibandingkan dengan target pencapaian MDGs untuk Indonesia pada tahun 2015, AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2012). Sangat jauh pencapaian dari target MDGs saat ini (Nurizka, 2013). penyebab kematian utama pada anak usia di bawah lima tahun (balita) adalah infeksi pernapasan, yakni sebanyak 808.920 kematian. serta cacat lahir bawaan sebanyak 501.764 kematian. Selain itu, gangguan neonatal lainnya sebanyak 349.002 serta sepsis dan infeksi neonatal sebanyak 203.013. Balita juga sangat rentan terhadap penyakit lainnya, seperti diare, malaria, meningitis, hingga kekurangan gizi (Jayani, 2019).

Pencegahan AKABA (Angka kematian Balita) yaitu mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap. Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif. Vaksin DPT HB 1,2,3 merupakan vaksin yang dirancang untuk secara simultan menginduksi kekebalan aktif terhadap difteri, pertussis (batuk rejan/batuk seratus hari), dan tetanus. DPT HB 1,2,3 merupakan vaksin yang mengandung toksin kuman difteri yang sifat toksiknya telah dihilangkan, tetapi masih dapat merangsang pembentukan antitoksoid (Mahayu, 2016). Vaksinasi dianggap sebagai tindakan pencegahan penyakit yang paling tepat dan berdampak padapeningkatan kesehatan masyarakat serta dapat mengurangi timbulnya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

Berdasarkan data terakhir WHO sampai saat ini, angka kematian balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat kematian balita sebesar 1.4 juta jiwa per tahun, di Indonesia Insiden pneumonia balita (18,85%). Hal ini menunjukkan hasil capaian yang jauh di bawah target, dimana target sejumlah 90%. Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

UNICEF menyebut bahwa 19,5 juta anak balita di seluruh dunia belum mendapatkan pelayanan imunisasi lengkap. Akibatnya, 2 -3 juta kematian, dan 30% kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Rata-rata di negara ASIA 89% mendapat imunisasi. Ada sekitar 32.007 kematian per tahun termasuk disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti Difteri, Tetanus, Tuberculosis, Polio, Campak, dan Pertusis (UNICEF, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, selain memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi masyarakat, peningkatan kesehatan anak ini juga dapat dicapai melalui pengenalan vaksin. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 95 kabupaten/kota di 20 provinsi melaporkan kasus difteri pada akhir November 2017. Hingga 16 Desember 2017, kasus difteri telah terdeteksi di 26 provinsi. Kasus terbanyak ditemukan di Jawa Timur, disusul Jawa Barat. Dengan banyaknya kasus difteri di Indonesia, maka ada kebijakan pemberian vaksin difteri tambahan di daerah tersebut, yang berisiko terkena difteri (Kemenkes RI, 2017).

Demikian pula Angka Kematian Anak Muda (AKABA) dari hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1000 kelahiran hidup juga mencapai target MDG 2015 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2015). Diperkirakan 1,7 juta kematian, atau 5% anak di bawah usia lima tahun di Indonesia, disebabkan oleh PD3I. Kasus PD3I yang akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian, beberapa daerah di Indonesia telah melaporkan kejadian luar biasa difteri (KLB). Angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15 dan terus meningkat (Triana, 2015).

Pada tahun 2016 di Indonesia telah mencapai target Renstra dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 91,58%. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,46% menjadi 91,12% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,51% menjadi 90,61%. Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan dengan pertambahan sebesar 3,09 % dari tahun sebelumnya menjadi 93,7%. Sedangkan menurut tingkat provinsi, terdapat 19 provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019. Pada tingkat kabupaten/kota imunisasi dasar lengkap dengan angka 80% cenderung meningkat hingga tahun 2017, namun pada tahun 2018 justru menurun menjadi 72,76%. Hal ini disusul oleh adanya peningkatan sebesar 0,98% di tahun 2019 menjadi 73,74%, tetapi angka ini ternyata belum memenuhi target yang telah disepakati yaitu 95% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2021, didapatkan hasil bahwa Cakupan Kunjungan bayi tahun 2016 – 2020 tidak mengalami kenaikan. Data tahun 2016 sebesar 96,25 % dan pada tahun 2020 sebesar 96,04 %. cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Provinsi Jambi dari tahun 2016-2020, rata-rata kabupaten/kota dalam Provinsi Jambi sudah mencapai target nasional, hanya saja terjadi penurunan cakupan pada tahun 2020. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun 2022, didapatkan hasil bahwa cakupan imunisasi DPTHB 1,2,3 tahun 2019 sebanyak 6.247 orang, sedangkan tahun 2020 sebanyak 3.227 orang. Sedangkan cakupan imunisasi DPTHB 1,2,3 di Kecamatan Limun pada tahun 2019 sebanyak 1.174 orang dan tahun 2020 sebanyak 1.174 orang.

Berdasarkan data Puskesmas Mersip tahun 2023, Puskesmas Mersip terdiri dari 6 desa yaitu Mersip, Berkun, Meribung, Napal Melintang, Temalang, Lubuk Bedorong. Jumlah sasaran bayi pada bulan maret tahun 2022 didapatkan sebanyak 113 orang terdiri dari 55 orang laki-laki, dan 61 orang perempuan. Didapatkan hasil bahwa jumlah yang melakukan DPT-HB 1,2,3 sebanyak 7 orang atau 6 %. Hasil wawancara di Puskesmas Mersip ditemukan 10 orang ibu yang memiliki bayi 1 tahun diantaranya 10 orang anak tidak melakukan imunisasi dengan alasan 3 orang dilarang oleh suami, 2 orang ibu yang tidak mengetahui manfaat dari imunisasi DPT dan 3 orang ibu yang takut anaknya sakit, 2 orang ibu dengan alasan jauh dari tempat pelayanan vaksinasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Bayi Dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023”.

2. KAJIAN TEORITIS

Imunisasi DPT-HB (Difteri, Pertusis, Tetanus, dan Hepatitis B) merupakan salah satu imunisasi wajib yang diberikan pada bayi usia di bawah satu tahun untuk mencegah penyakit infeksi yang berbahaya dan berpotensi mematikan. Imunisasi DPT-HB diberikan sebanyak tiga kali, yaitu pada usia 2, 3, dan 4 bulan. Pemberian imunisasi ini berperan penting dalam pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Imunisasi dasar lengkap, termasuk DPT-HB1,2,3, sangat penting diberikan sesuai jadwal untuk memaksimalkan efektivitas perlindungan. Namun, capaian imunisasi di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesadaran dan kepatuhan orang tua dalam membawa anaknya imunisasi sesuai jadwal (WHO, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berperan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan imunisasi pada anaknya. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk bersikap dan bertindak secara positif terhadap suatu masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Ibu yang mengetahui manfaat, jadwal, dan efek samping imunisasi umumnya lebih bersedia memberikan imunisasi kepada anaknya tepat waktu. Pengetahuan ini dapat diperoleh

melalui berbagai media seperti tenaga kesehatan, media massa, atau pengalaman pribadi (Rahmani et al., 2020).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak langsung dapat diamati tetapi dapat diukur melalui pernyataan dan perilaku (Azwar, 2015). Sikap ibu terhadap imunisasi dapat mencerminkan keyakinan, kepercayaan, dan penilaian ibu terhadap pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayinya.

Sikap yang positif, seperti kepercayaan bahwa imunisasi itu aman dan penting, akan mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan imunisasi. Namun, meskipun memiliki pengetahuan, sikap ibu dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, pengalaman sebelumnya, serta informasi negatif dari lingkungan (Pratiwi et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap yang positif dan akhirnya berperilaku sesuai dengan pengetahuannya, yaitu memberikan imunisasi sesuai jadwal. Pengetahuan dan sikap menjadi komponen penting dari teori perilaku kesehatan seperti Health Belief Model, yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap ancaman dan manfaat suatu tindakan (Rosenstock et al., 1988).

Kurangnya pengetahuan atau sikap negatif dapat menyebabkan penundaan atau penolakan imunisasi, yang berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi dan meningkatkan risiko terjadinya wabah penyakit (UNICEF Indonesia, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif*. Desain penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* yaitu *cross sectional*. merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Bayi Dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. **Hubungan pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023**

Hasil analisis statistik hubungan pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3						
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	27	43.5	6	8.3	33	24.6	0,000
2	Cukup	33	53,2	64	88,9	97	72.4	
3	Kurang Baik	2	3,2	2	2,8	4	3,0	
	Total	62	100	72	100	134	100	

Berdasarkan hasil penelitian dari 134 responden yang diteliti, didapatkan bahwa dari 62 responden yang melakukan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 (43.5%), sebanyak 33 (53,2%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2 (3,2%) responden memiliki pengetahuan kurang sedangkan dari 72 responden yang melakukan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 (8.3%), sebanyak 64 (88,9%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 2 (2,8%) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan pvalue 0,000 artinya H_a diterima $p_{value} 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 di Puskesmas Mersip tahun 2023.

Menurut peneliti Pengetahuan kesehatan seseorang mempengaruhi perilaku, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau overt behavior. Tingkat pemahaman juga menentukan sikap ibu dalam melakukan perubahan perilaku. Pengetahuan ibu menentukan untuk membawa anaknya ke posyandu dan memberikan imunisasi DPT-HB 1,2,3 walaupun pemberian imunisasi ini membuat anak menjadi demam. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Pengetahuan juga

mempengaruhi sikap responden memberikan imunisasi DPT-HB 1,2,3.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Jika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar memberikan imunisasi DPT-HB 1,2,3. Selanjutnya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik kemampuan dalam memahami informasi tentang imunisasi yang akan mempengaruhi timbulnya dorongan dari dalam diri orang tersebut untuk menciptakan minat terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widayati dkk (2021) tentang “hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPTHB dengan Status Kelengkapan Imunisasi DPTHB di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon I Sragen, dengan hasil Ada hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPTHB dengan Status Kelengkapan Imunisasi DPTHB di Wilayah Kerja Puskesmas Tanon I Sragen dengan pValue = 0,002. Penelitian Surbakti pada tahun 2022 menunjukkan terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap imunisasi DPTHB 1,2,3 pada anak. Faktor-faktor tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga. Hasil pemodelan yang dilakukan menunjukkan faktor yang paling dominan adalah dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap imunisasi DPTHB 1,2,3 pada anak di UPTD Puskesmas III Dinas Kecamatan Denpasar Utara.

b. Hubungan sikap dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023

Hasil analisis statistik Hubungan pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hubungan sikap dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023

No	Sikap	Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3						pvalue
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	29	46.8	17	23.6	46	34.3	0,008
2	Negatif	33	53.2	55	76.4	55	76.4	
	Total	62	100	72	100	134	100	

Berdasarkan hasil penelitian dari 134 responden yang diteliti, didapatkan bahwa dari 62 responden yang melakukan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 pada balita memiliki sikap positif sebanyak 29(46.8%) dan 33 (53.2%) responden memiliki sikap negatif sedangkan dari 72 responden yang melakukan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 pada balita memiliki sikap positif sebanyak 17 (23.6%) dan 55 (76.4%) responden memiliki negatif. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan pvalue 0,008 artinya H_0 diterima $p\text{-value} 0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 Di Puskesmas Mersip Tahun 2023.

Menurut peneliti hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi DPT/HB1 pada bayi ini karena ibu yang mempunyai sikap yang negatif cenderung akan tidak mengikuti pemberian imunisasi DPT/HB1 pembentukan perilaku kesehatan yang terwujud dalam sikap seseorang yang tidak mengimunitasikan anaknya dapat disebabkan karena orang tersebut bersikap negatif dikarenakan tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya. Sikap adalah perasaan, pikiran, dan cenderung seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Priyoto, 2014). Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) juga mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosita (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dpt/Hb1 Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi DPT/HB1 pada bayi $p\text{-value} = 0,005$. Sikap ibu dengan pemberian imunisasi DPT/HB1 pada bayi $p\text{-value} = 0,001$. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pinilih tahun 2022 yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi DPT HB pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022 Didapatkan distribusi pengetahuan dan sikap ibu dari 45 responden diperoleh paling banyak pengetahuan baik 38 (85,0%), sikap baik 40 (88,9%), dan

distribusi kelengkapan imunisasi DPTHB pada anak usia 18-24 bulan tidak lengkap 31 (68,9%). Hasil uji statistik dengan ChiSquare diperoleh p value= 0,010 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kelengkapan imunisasi DPTHB di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian imunisasi DPT-HB 1,2,3 di wilayah kerja puskesmas Mersip tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dari 134 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebanyak 62 (46,3%) responden imunisasi DPT-HB 1,2,3 lengkap dan sebanyak 72 (53.7%) responden imunisasi DPT-HB 1,2,3 tidak lengkap. Dari 134 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebanyak 33 (24.6%) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Imunisasi DPT-HB 1,2,3, sebanyak 97 (72.4%) responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang Imunisasi DPT-HB 1,2,3 dan sebanyak 4 (3.0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang Imunisasi DPT-HB 1,2,3. Dari 134 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebanyak 46 (34.3%) responden yang memiliki Sikap Positif dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3 dan sebanyak 88 (65.7%) responden yang memiliki sikap negatif dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB 1,2,3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi DPT-HB 1,2,3 di wilayah kerja puskesmas Mersip tahun 2023. Ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi DPT-HB 1,2,3 di wilayah kerja puskesmas Mersip tahun 2023.

6. DAFTAR REFERENSI

- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Imunisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Mahayu, P. (2016). *Buku Lengkap Perawatan Bayi & Balita*. Saufa.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaeti Zen, D., Rohita, T., & Sopiah, S. (2021). Hasil Similarity Check" HUBUNGAN SIKAP IBU YANG MEMPUNYAI BAYI DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI DPT DI PUSKESMAS KAWALI KABUPATEN CIAMIS".

- Nurritzka, R. H., & Saputra, W. (2013). Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia.
- Pratiwi, D. R., Yuniarti, K. W., & Sari, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i2.31576>
- Priyoto. Teori Perubahan Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Rahmani, R., Sari, L. P., & Kurniawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kepatuhan Imunisasi DPT-HB-Hib. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.33086/jik.v8i1.1430>
- Riyanto, Agus (2013), Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social Learning Theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Rosita, R., Hayati, R., & Qariati, N. I. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dpt/Hb1 Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(1), 19-23.
- Rosita, R., Hayati, R., & Qariati, N. I. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dpt/Hb1 Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(1), 19-23.
- Triana, V. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 10(2), 123-135.
- UNICEF Indonesia. (2022). Immunization Coverage Report: Challenges and Recovery Strategy. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/>
- World Health Organization. (2022). Immunization Dashboard: Coverage Estimates 2021–2022. Retrieved from <https://www.who.int/data/immunization>